



## Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Materi Pancasila Menggunakan Metode Holistik di Sekolah Dasar

Widya Nanda Alifah<sup>1</sup>

Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

[Wdynnd1005@gmail.com](mailto:Wdynnd1005@gmail.com)

Ibnu Muthi<sup>2</sup>

Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

[ibnumuthi11@gmail.com](mailto:ibnumuthi11@gmail.com)

Alamat: Universitas Islam 45 Bekasi, Kota Bekasi

Korespondensi penulis: [Wdynnd1005@gmail.com](mailto:Wdynnd1005@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to improve students' disciplinary character through Pancasila material using holistic methods. The holistic method has four important aspects, namely: mental, physical, emotional and spiritual. The results of this research show that the holistic method is very effective in improving students' disciplinary character. Students not only understand the principles of Pancasila cognitively, but can also apply the principles of Pancasila in everyday life. Students show an increase in discipline, responsibility and emotional control. This research shows that the holistic method can be an effective method for improving the disciplinary character of students through Pancasila material in elementary schools, which will make students become people who are balanced, have integrity, and are able to apply Pancasila values in everyday life.*

**Keywords:** *Disciplined Character, Holistic Method, Pancasila*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik melalui materi Pancasila dengan menggunakan metode holistik. Metode holistik mempunyai empat aspek yang penting yaitu: mental, fisik, emosional, dan spiritual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode holistik sangat efektif dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Peserta didik tidak hanya memahami prinsip-prinsip Pancasila secara kognitif, tetapi juga bisa menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, tanggung jawab, dan pengendalian emosi. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan metode holistik dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik melalui materi Pancasila di sekolah dasar, yang akan membuat peserta didik menjadi orang yang seimbang, berintegritas, dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** Karakter Disiplin, Metode Holistik, Pancasila

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses awal yang akan mengarahkan manusia untuk menuju perubahan yang baik di masa depan (Hernawati et al., 2023). Pendidikan juga memiliki tujuan yang sangat penting bagi individu untuk bangsa di masa depan yaitu untuk menghasilkan individu yang berkarakter, terdidik, terampil dan mudah beradaptasi dalam masyarakat. Tujuan Pendidikan juga dapat membantu peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang penuh dan utuh. Peran pendidikan yaitu untuk memahami dan membentuk cara berpikir manusia sehingga mereka dapat mengikuti semua perubahan pada perkembangan zaman.

Menurut Lickona pendidikan karakter merupakan suatu cara yang terencana untuk membantu individu dapat mengerti, mengamati dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Pendidikan karakter sangat berperan penting bagi bangsa karena dapat membantu dalam mengembangkan potensi peserta didik dan mengubah menjadi individu yang beretika (Nurasiah et al., 2022). Disiplin merupakan seorang individu atau kelompok yang patuh dengan peraturan-peraturan yang telah dibuat, untuk memperoleh perbuatan yang efektif. Disiplin juga merupakan suatu hal yang pantas untuk dilakukan dalam suatu lingkungan.

Sekolah dasar adalah bagian penting dari sebuah proses menumbuhkan atau pembentukan karakter peserta didik, karena anak-anak tersebut dalam masa perkembangan (Aminah et al., 2022). Peran guru dalam pembelajaran sangat berguna dalam pembentukan karakter peserta didik, yang dapat dicapai melalui proses pembelajaran di kelas (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022). Pembelajaran karakter juga dapat mengajarkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dan dapat mencakup kedisiplinan peserta didik, pengetahuan ataupun kecerdasan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Karakter adalah perilaku individu dalam kehidupan sehari-harinya yang dapat bersifat positif maupun negatif dan tidak diragukan lagi, pendidikan juga bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin peserta didik.

Pendidikan di dunia saat ini tidak bisa diingkari bahwa semua karakter dapat menjadi masalah besar dalam masa sekarang maupun masa depan. Salah satu masalah paling penting dan mendesak bagi suatu negara atau bangsa yaitu karakter disiplin para peserta didik (Rohmah et al., 2021). Indonesia tidak memiliki pendidikan karakter yang cukup untuk menjadi negara yang berkarakter disiplin, seperti yang terlihat pada tingkah laku para peserta didik. Namun, pada mata Pelajaran PKN dengan mengandung pesan yang sangat bermoral, seperti materi Pancasila. Tetapi guru hanya memakai metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yaitu penghafalan atau kognitif. Dengan demikian, diinginkan bahwa peserta didik dapat memahami materi, yang keberhasilan hanya dapat diukur dengan kemampuan peserta didik dalam menjawab soal ujian (Suriadi et al., 2021).

Tiga faktor yang menyebabkan kurangnya karakter disiplin peserta didik saat ini. Pertama, karakter dalam kepribadian Islami yang tidak ada di sekolah, kedua, guru hanya mengajarkan pendidikan karakter, tetapi hanya teori dan konsep bukan melakukan praktik dalam kegiatan sehari-hari. Ketiga, tidak ada contoh atau model yang tepat untuk menerapkan pendidikan karakter di setiap sekolah. Tidak mengherankan jika sifat peserta didik semakin merosot atau menurun. Jika akar masalahnya adalah seperti itu, semua upaya pemerintah

ataupun guru untuk mengembalikan karakter anak bangsa untuk menciptakan generasi yang terbaik akan percuma jika tidak ada keseimbangan antara ide, teori, dan model yang dapat diterapkan di sekolah. Upaya yang dapat dilakukan untuk membiasakan disiplin dalam lingkungan sekolah pada peserta didik, ini dapat berdampak positif untuk kehidupan mereka di luar sekolah. Disiplin yang baik bisa menciptakan kehidupan yang tertata karena dapat mengatur perilaku dan merupakan komponen penting dari moralitas (Ayni et al., 2022).

Pendidikan pancasila berperan penting dalam pendidikan di sekolah salah satunya adalah dalam pembentukan karakter peserta didik (Setiawan, 2021). Jika peserta didik tidak dapat disiplin maka guru dapat mengajarkan bagaimana cara disiplin dalam lingkungan dengan memakai materi Pancasila. Dengan adanya pendidikan pancasila dapat membuat peserta didik menumbuhkan sikap disiplin agar mempunyai kepribadian yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Dalam pembelajaran pancasila dapat menjadi dasar yang kuat untuk membentuk sikap disiplin dalam lingkungan masyarakat maupun sekolah (Aryani et al., 2022). Pembelajaran holistik merupakan sebuah metode pembelajaran yang akan dilibatkan oleh seluruh peserta didik. Dengan menggunakan metode holistik pada pembelajaran pancasila dapat meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik dengan menggunakan materi Pancasila sehingga peserta didik akan mempunyai karakter disiplin.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Pendidikan merupakan cara guru untuk membimbing dan mengajarkan para peserta didik agar berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, berilmu, mandiri, kreatif dan berakhlak mulia (Suparlan, 2022). Salah satu pembelajaran pendidikan nasional yaitu melakukan kegiatan pembinaan dan penguatan karakter yang dimulai dari sekolah dasar. Pendidikan karakter menurut Salahudin dan Alkrienciehie, 2013, hlm.42) yaitu dapat diartikan sebagai pendidikan budi pekerti atau moral untuk mengembangkan kemampuan individu untuk berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. pendidikan karakter juga mempunyai arti yang sama dengan pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan watak dan pendidikan budi pekerti, yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik untuk meneruskan keputusan baik atau buruk Samani dan Haryanto (2011:44).

Karakter sangat penting untuk menghasilkan generasi muda bangsa Indonesia yang unggul dan siap menghadapi tantangan pembangunan.pada pembelajaran di sekolah hanya

membentuk dan membimbing dalam hal kognitif saja, dan pendidikan karakter sangat kurang telah digunakan dalam pembelajaran. Peserta didik hanya mendapatkan nilai tinggi dalam Pelajaran agama dan PKN, tetapi tidak selalu mempunyai nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter disiplin adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam rangka mengajarkan karakter peserta didik. Berbekal nilai karakter disiplin akan membantu dalam tumbuhnya nilai-nilai karakter lainnya, seperti Kerjasama, tanggung jawab, kejujuran dan sebagainya. (Hamzah et al., 2022) mengatakan bahwa ada 3 dimensi disiplin yaitu disiplin untuk mencegah masalah, disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk dan disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol. Dengan mempelajari pendidikan karakter disiplin melalui materi Pancasila mendapatkan dampak positif yang bermakna untuk peserta didik yaitu, meningkatkan kinerja akademis, peserta didik lebih tenang dan tidak mengganggu pembelajaran, membuat kebiasaan positif, dan meningkatkan hubungan sosial.

Pendidikan holistik adalah pendekatan pendidikan dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan manusia secara keseluruhan yang untuk meningkatkan semua potensi manusia, termasuk dengan potensi sosial dan emosional (Sunusi, 2020). Pendidikan holistik merupakan suatu proses. Tujuan dari pendidikan holistik adalah untuk membentuk manusia yang holistik, yaitu membuat manusia memiliki kemampuan untuk menciptakan seluruh potensi yang ada pada dalam dirinya (Safaat, 2019). Metode pendidikan yang meningkatkan setiap individu secara kelengkapannya untuk mengembangkan semua potensinya, termasuk dengan potensi sosial-emosional, potensi karakter, potensi spiritual dan potensi intelektual. Dengan metode ini, peserta didik mendapatkan kesempatan yang sangat besar untuk meningkatkan dimei holistik yang dimilikinya sebagai individu. Dengan metode tidak hanya membuat peserta didik merasa aman, tetapi juga membuat suasana dalam pembelajaran yang nyaman dan menantang.

Meningkatkan karakter disiplin pada materi Pancasila untuk peserta didik memerlukan pendekatan holistik yang meliputi berbagai macam-macam aspek yaitu, aspek pendidikan, perkembangan pribadi, dan lingkungan belajar. Pendekatan holistik merupakan pendidikan yang mengembangkan semua potensi peserta didik secara harmonis, meliputi potensi intelektual, fisik, emosional, sosial, estetika dan spiritual (Widyastono, 2012). Dengan pembelajaran holistik peserta didik dapat belajar lebih efektif jika semua bagian-bagian pada pribadi peserta didik seperti pikiran tubuh dan jiwa dilibatkan dengan pengalaman peserta didik. Penggunaan pendekatan holistik untuk meningkatkan karakter disiplin dengan materi

pancasila yaitu dapat memahami peserta didik tentang nilai-nilai dasar pancasila seperti keadilan sosial, persatuan, demokrasi, kemanusiaan dan ketuhanan yang maha esa.

### **3. METODOLOGI**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Systematic Literature Review (SLR)* dengan pendekatan holistik. Metode SLR merupakan metode yang mencatat, menilai dan mengartikan seluruh hasil penelitian pada topik penelitian secara terstruktur. Penelitian SLR diawali dengan mencari beberapa artikel yang bersangkutan pautan dengan topik penelitian ini. Tujuan dari penelitian SLR ini adalah untuk mendapatkan strategi yang mendukung pada penelitian ini. Metode SLR dilaksanakannya untuk mengidentifikasi, evaluasi, dan menafsirkan semua temuan hasil penelitian yang benar dan tepat terkait pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian. *Systematic literature review* adalah metode penelitian yang mencampurkan bukti-bukti ilmiah dengan memakai metode literatur dari database jurnal yang ada. Dengan metode ini dapat menjawab pertanyaan penelitian tertentu dengan cara yang jelas, dan bisa direplikasi dengan usaha untuk memasukan semua bukti yang diterbitkan pada topik “meningkatkan karakter disiplin peserta didik melalui materi Pancasila dengan menggunakan metode holistic di sekolah dasar” dan dapat menilai jurnal tersebut.

Metode SLR ini digunakan dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan (Wahono, 2015). Tahap perencanaan mencakup mengidentifikasi komponen yang diperlukan untuk mereview terstruktur, menyusun sesuai dengan protokol penilaian, dan mengevaluasi protokol penilaian. Tahap pelaksanaan mencakup pencarian bahan untuk penilaian, pencarian data dari bahan pokok penilaian, dan penilaian kualitas bahan pokok penilaian. Tahap pelaporan mencakup tahap-tahap yang diperlukan untuk menilai bahan pokok

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mata pelajaran pendidikan pancasila merupakan pelajaran yang harus diajarkan di seluruh jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Pala, 2020). Pendidikan pancasila berfungsi sebagai untuk membentuk karakter peserta didik dengan nilai-nilai pancasila. Maka dari itu, dalam setiap mata pelajaran pancasila selalu mempunyai pesan moral yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik. Menurut wawancara dari guru dapat memperoleh hasil bahwa dengan melalui pelajaran pancasila dengan metode holistik dapat

meningkatkan karakter disiplin peserta didik yaitu mendorong peserta didik untuk menghormati tata tertib dan peraturan.

Faktor dari suatu lingkungan dapat mengubah karakter seseorang, seperti pertolongan orang lain yang sering atau memberi pengaruh besar dan setelah itu akan diikuti dalam perilaku sehari-hari (Ningsih et al., 2023). Melihat, menerapkan dan mendengar adalah cara proses ini ditiru. Oleh karena itu, karakter dapat ditiru dan digunakan dalam pembelajaran maupun dalam aktivitas kegiatan sehari-hari. Jika ini terjadi dalam sekolah dapat tercapainya melalui pembuatan kurikulum yang didasarkan pada pendidikan berkarakter. Dengan demikian, ditemukan bahwa karakter adalah sifat, ahklak, kepribadian atau perilaku seseorang sebagai kualitas dan moral, mental yang dihasilkan dari penerapan ahklak, yang dapat dipercaya dan digunakan sebagai pedoman dan pendorong untuk berproses berpikir, bertindak, memberikan dan bersikap pembedaan kepada seseorang dengan seseorang yang berbeda.

Gagasan tentang pendidikan karakter muncul karena fakta bahwa proses yang dilakukan dalam dunia pendidikan belum menghasilkan manusia yang berkarakter (Rosad, 2019), kondisi ini dibuktikan oleh sikap dan etika peserta didik di Indonesia yang semakin menurun. Hal ini dapat dilihat dari situasi saat ini, kurangnya karakter disiplin peserta didik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, banyak tawuran antar pelajar, *bullying*, seks bebas yang dan kenakalan remaja lainnya yang sulit dikontrol. Berbagai pihak yang terkait terutama mereka yang meyenggarakan pendidikan, harus menanggapi masalah dalam pendidikan berkarakter. Solusi harus diambil untuk mengembalikan karakter bangsa Indonesia setelah melihat kerusakan moralnya. Solusi ini harus mudah diterapkan dalam dunia pendidikan.

Langkah-langkah untuk meningkatkan karakter peserta didik pada materi pancasila dengan menggunakan metode holistik yang pertama adalah mengenalkan nilai-nilai pancasila pada peserta didik seperti ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan, demokrasi, persatuan dan keadilan sosial. Kedua, pengembangan kurikulum yang terintegritas dan pelatihan pada guru. ketiga dapat melakukan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yaitu mencontohkan ketepatan waktu guru dalam masuk kelas, ketaatan terhadap aturan, kerja sama, membimbing peserta didik untuk membaca do'a sebelum maupun sesudah dan menasehati peserta didik (Aprilia & Nawawi, 2023).

Metode holistik mempertimbangkan pembelajaran fisik, mental, emosional, dan spiritual (Ngiu et al., 2021). Dalam materi Pancasila, memasukkan aspek fisik dapat membantu membangun karakter disiplin melalui aktivitas yang melibatkan tubuh dan rutinitas fisik

misalnya, melakukan aktivitas fisik dalam nilai Pancasila dapat mengimplementasikan dengan melakukan senam pagi dengan lagu Pancasila yang akan membantu kebugaran fisik peserta didik tetapi juga mengingatkan peserta didik tentang nilai-nilai Pancasila, selanjutnya keteraturan dan kebiasaan sehat dapat mengimplementasikan dengan melakukan kerja bakti dan gotong royong, kegiatan tersebut mengajarkan kerjasama, tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan memasukan aspek fisik untuk meningkatkan karakter disiplin berdasarkan nilai-nilai Pancasila, peserta didik tidak hanya mendapatkan manfaat kesehatan dan kebugaran, tetapi juga mendapatkan rasa disiplin, tanggung jawab.

Aspek selanjutnya yaitu aspek mental, meningkatkan karakter disiplin peserta didik dengan materi Pancasila memerlukan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai pancasila yaitu guru membuat peserta didik berpikir bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan betapa pentingnya disiplin untuk mewujudkannya, mengembangkan kesadaran diri peserta didik tentang disiplin bisa juga sebagai alat untuk mencapai tujuan hidup yang tepat dengan nilai-nilai Pancasila karena dapat mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi pribadi tentang perilaku dan tindakan peserta didik. Dengan materi Pancasila dapat bekerja lebih baik dalam membangun karakter disiplin yang kuat dan bermoral dengan memfokuskan pada aspek mental.

Pada aspek emosional, untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik pada materi Pancasila dapat melibatkan pengelolaan emosi, mengembangkan empati, dan belajar keterampilan sosial yang akan mendukung dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila. Dalam mengelola emosi dapat membantu peserta didik tetap tenang ataupun fokus yang akan mempertahankan disiplin. Dengan memberikan penghargaan dan pengakuan emosional terhadap peserta didik yang menunjukkan sikap disiplin dengan nilai-nilai Pancasila seperti memberikan pujian atau penghargaan lain yang diakui secara emosional akan mendorong peserta didik akan tetap disiplin. Maka, Pendidikan karakter disiplin yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila dapat menjadi holistik dan efektif jika difokuskan pada aspek emosional.

Pada aspek spiritual, mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan karakter disiplin dalam materi Pancasila. Nilai-nilai spiritual memiliki kemampuan untuk membentuk landasan moral yang kuat dan memberikan dorongan intrinsik untuk mengikuti prinsip-prinsip disiplin. Peserta didik harus memahami dan mengamalkan nilai Pancasila yang pertama yaitu “ketuhanan yang maha esa” dengan mengikuti ajaran agama masing-masing. Saat peserta didik melakukan ibadah rutin, mereka akan menumbuhkan karakter disiplin dan

konsisten dalam mengikuti ibadah. Dengan menggunakan aspek spiritual untuk meningkatkan karakter disiplin berdasarkan Pancasila, peserta didik tidak hanya mendapatkan landasan moral yang kuat, tetapi juga memotivasi peserta didik untuk mengikuti dan menerapkan karakter-karakter disiplin tersebut.

Faktor-faktor yang mendukung untuk meningkatkan karakter disiplin pada peserta didik dalam materi Pancasila adalah Pendidikan karakter, yang merupakan kebutuhan untuk para peserta didik untuk membuat rasa tanggung jawab yang kuat dalam pembelajaran. Untuk pelaksanaannya diperlukannya dukungan positif yang akan berdampak pada penguatan karakter disiplin peserta didik di sekolah maupun di rumah. Faktor yang dapat mendorong Upaya tersebut adalah guru juga harus menjadi teladan untuk peserta didik dan dapat memberikan contoh yang baik dalam hal disiplin, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan membuat peraturan dalam kelas dan bisa memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran, orang tua juga harus berpartisipasi dalam meningkatkan karakter disiplin dan bekerja sama dengan sekolah untuk mencapai kesuksesannya dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik.

Dengan meningkatkan karakter disiplin peserta didik merupakan cara yang baik untuk menanamkan kesadaran dan ketaatan serta kemampuan menghindari pelanggaran karena mendapatkan masalah akan menghancurkan mental, kepercayaan masyarakat, dan negara. Dengan menggunakan metode holistik untuk meningkatkan karakter disiplin diharapkan peserta didik dapat melatih moral mereka selama tinggal di suatu lembaga.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan metode holistik dapat meningkatkan karakter disiplin peserta didik dengan materi Pancasila. Metode holistik memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara kognitif tetapi juga menginternalisasikannya melalui pengalaman fisik, pengelolaan emosi, dan pengembangan spiritual. Metode ini menghasilkan peserta didik yang seimbang, berintegritas, dan disiplin, yang mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menghadapi masalah, pengembangan karakter merupakan hal yang sangat penting. Pancasila merupakan pandangan seseorang tentang aturan kehidupan. Untuk keberlangsungan hidup bangsa dan individu, Pancasila dianggap sebagai prinsip yang paling benar. Pancasila digunakan sebagai nilai-nilai karakter pertama untuk memenuhi kebutuhan berkarakter peserta didik. Nilai-nilai ini diterapkan dalam satuan Pendidikan. Pendidikan karakter akan

menghasilkan pembentukan karakter yang sangat penting salah satunya adalah karakter disiplin.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Aprilia, A., & Nawawi, E. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01). <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.157>
- Aryani, E. D., Fadrijin, N., Azzahro', T. A., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter. *Gema Keadilan*, 9(3). <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16430>
- Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. (2022). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1). <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i1.353>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 2(04). <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Hernawati, H., Lestari, A. S., Handani, H., Mulyanti, M., Dian, N., & Suryadi, Y. (2023). Upaya Penerapan Hidup Sehat dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bimbingan Belajar dan Parenting di Desa Mekarsaluyu. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(3). <https://doi.org/10.20527/ilung.v2i3.6125>
- Ngiu, Z., Djafri, N., & Arwildayanto, A. (2021). Strategi Guru dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1798>
- Ningsih, P. O., Darsinah, & Ernawati. (2023). PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2). <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1333>
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3). <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>

- Pala, S. (2020). PENDIDIK DAN STANDARISASI PENDIDIKAN. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i1.207>
- Rohmah, N., Hidayat, S., & Nulhakim, L. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.30308>
- Rosad, A. M. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MANAGEMEN SEKOLAH. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02). <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Safaat, S. (2019). Pembentukan Karakter Secara Holistik. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 3(1). <https://doi.org/10.37012/jipmht.v3i1.83>
- Setiawan, A. (2021). Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1795>
- Sunusi, H. (2020). IMPLEMENTASI PEMBALAJARAN HOLISTIK DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v9i1.251>
- Suparlan, S. (2022). Penguatan Pendidikan Akhlak pada Pendidikan Dasar/MI. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2). <https://doi.org/10.36835/au.v4i2.1114>
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>
- Widyastono, H. (2012). Muatan Pendidikan Holistik dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(4). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.102>